

MANFAAT ECOPRINT SEBAGAI TERAPI SENI UNTUK MELATIH FUNGSI KOGNITIF BAGI LANSIA

Oleh:

Dewi Isma Aryani, Monica Hartanti, Elizabeth, Aulia Wara Arimbi Putri, Hendra Setiawan

Program Sarjana Desain Komunikasi Visual

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, Bandung
dewi.ia@art.maranatha.edu

Abstrak

Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu universitas swasta di Bandung yang memiliki program kerja dalam visi dan misi tridharma perguruan tinggi melalui nilai ICE yakni integrity (integritas), care (kepedulian), excellence (keprimaan) dalam menjalankan bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya fokus pada permasalahan sosial. Adapun program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama ini melibatkan dosen lintas program studi sebagai perumus materi terkait pelatihan ecoprint bagi lansia dengan mitra dari pihak Yayasan Indonesia Ramah Lansia Provinsi Jawa Barat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang teknik ecoprint kepada lansia sebagai salah satu upaya terapi seni yang dapat melatih fungsi kognitif. Peran seni rupa dalam kegiatan ini sangatlah penting sebagai salah satu bentuk kegiatan kreatif untuk menjaga lansia tetap aktif dan produktif di usia senja mereka. Kegiatan dilakukan dalam bentuk praktik pendampingan secara luring di Sekolah Lansia Seroja, Cinambo, Kota Bandung. Diharapkan melalui kegiatan ini, para lansia dapat mempraktikkan wawasan dan teknik ecoprint yang telah diajarkan untuk melatih fungsi kognitif mereka tetap dalam kondisi baik.

Kata Kunci: *ecoprint, kreativitas, lansia, terapi seni*

Abstract

Universitas Kristen Maranatha is a private university in Bandung with a work program based on the ICE principles of integrity, care, and excellence in the disciplines of teaching, research, and community service, with one of them focusing on social problems. So far, lecturers from various study programs have collaborated with partners from the Yayasan Indonesia Ramah Lansia in West Java Province to develop materials relevant to ecoprint training for the elderly. The goal of this exercise is to provide the elderly an understanding of the ecoprint process as an art therapy tool for improving cognitive function. Art plays a significant role in this activity since it is a sort of creative activity that keeps the elderly engaged and productive in their latter years. The exercise took place in the Seroja Elderly School in Cinambo, Bandung. It is believed that by participating in this activity, the elderly would be able to put the insights and ecoprint techniques they have learned to use to train their cognitive skills to stay in excellent shape.

Keywords: *art therapy, creativity, ecoprint, elderly*

PENDAHULUAN

Yayasan Indonesia Ramah Lansia merupakan *Non-Government Organization* (NGO) yang berkontribusi untuk mewujudkan kawasan ramah lanjut usia, menumbuhkan kemandirian lanjut usia agar tangguh dan berdaya guna melalui inovasi program berkesinambungan, dengan pendekatan perawatan jangka panjang. Yayasan tersebut memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Berkontribusi untuk mewujudkan kawasan yang ramah lanjut usia; Misi: Melakukan inovasi program berkesinambungan agar lanjut usia sehat,

aktif dan produktif; Mewujudkan keluarga dan masyarakat peduli lanjut usia; Melakukan pendampingan kegiatan dengan pendekatan perawatan jangka panjang; dan Bekerjasama lintas sektor untuk mewujudkan lingkungan ramah lanjut usia.

Seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif seperti daya ingat, kemampuan mengelola emosi, kekuatan fisik, dan lain sebagainya. Menurut Aini, dkk menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertindak laku untuk menjaga gaya hidup supaya terus melaju (Ali & Sari, 2013) (Aini, Yulianto, Faisol, 2021). Oleh karena itu, diperlukan aktivitas tertentu yang dapat

membantu meningkatkan fungsi kognitif lansia, salah satunya melalui berkreasi melakukan kerajinan tangan. Kreativitas yang dimaksud merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada dengan melibatkan pemikiran dan imajinasi. Proses kreatif, memberi potensi yang dikaitkan dengan kognisi dan emosi, salah satunya kebahagiaan (Prasetyo, 2020). Dalam kehidupan lansia, kegiatan kreativitas seni rupa akan mendorong lansia untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam pengelolaan diri sehari-hari. Kegiatan berkreasi seni juga dapat menghasilkan pengalaman yang bermakna, menyenangkan, memberi energi, dan menghasilkan peningkatan kualitas hidup (Moerdisuroso, Oetopo, Yufiarti, 2018). Kemampuan lansia dalam pengelolaan diri sehari-hari berhubungan dengan *Activity of Daily Living* (ADL) yang harus dilakukan terdapat lima macam di antaranya: makan, mandi, berpakaian, mobilitas, dan toileting (Surti, Candrawati, Warsono, 2017). Sedangkan pengalaman yang bermakna, menyenangkan bagi lansia tentu saja akan membuatnya bahagia, sehingga mereka akan lebih bersemangat dan akan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit bagi lansia.

Kreativitas seni yang akan diedukasikan pada lansia dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik tumbuk yang sangat mudah dan menyenangkan. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak yang sangat alami melalui proses transfer warna dan bentuk kain melalui kontak langsung dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain. Faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pada pemilihan tanaman yang digunakan yaitu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas sehingga dapat dengan mudah mengekstraksi pigmen warna (Pressinawangi, Widiawati, 2014). Popularitas *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. *Ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup *sustainable* karena menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam sekitarnya dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia (Saptutyningsih, Wardani, 2019). Kain *ecoprint* dapat dikreasikan lagi menjadi beragam produk fesyen (Aryani, Putri, Tan, 2020) seperti baju, syal, totebag, dan lainnya sehingga dapat dipasarkan atau bernilai komersial (Aryani, Nurviana, Heryadi, 2020). Lansia dengan dibantu oleh pengurus dari sekolah lansia

memungkinkan untuk mewujudkan hal tersebut di kemudian hari.

METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan terhadap 43 peserta lansia. Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kreativitas para lansia dengan cara memberikan sedikit teori diikuti melakukan praktik pelatihan langsung terhadap lansia. Jenis metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dua metode yakni pendidikan masyarakat dan pelatihan. Metode pendidikan masyarakat digunakan karena kegiatan *ecoprint* yang dilakukan berbentuk penyuluhan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat, dalam hal ini para lansia, bahwa melalui *ecoprint* dapat melatih motorik halus serta menjaga fungsi kognitif mereka tetap prima. Sedangkan metode pelatihan digunakan karena melibatkan demonstrasi dan praktik pembuatan *ecoprint*.

1. Waktu dan Tempat

Adapun jadwal kegiatan ini mulai dari bulan Februari untuk persiapan hingga pelaksanaan PKM yang dilakukan dalam satu hari yakni pada Jumat, 25 Maret 2022. Tempat pelaksanaan di gedung serbaguna kantor Kecamatan Cinambo, Bandung. Rincian kegiatan ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Tahapan	Jadwal	Tempat
Tahap Persiapan	8, 14, 25 Februari 2022	Universitas Kristen Maranatha
Tahap Akhir/ Finalisasi	16 Maret 2022	Universitas Kristen Maranatha
Tahap Pelaksanaan	25 Maret 2022	Kecamatan Cinambo, Bandung

2. Metode dan Rancangan Kegiatan

Berdasarkan rincian kegiatan Tabel 1 di atas maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: Merupakan tahap awal kegiatan yang berisi rumusan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh seluruh anggota tim pengabdian. Pada tahap ini dilakukan *brainstorming* atau diskusi untuk sumbang saran, ide terkait PKM yang

- akan dilakukan, termasuk di dalamnya melakukan percobaan kecil terkait *ecoprint* dengan beberapa teknik oleh seluruh anggota pengabdian.
- Tahap Akhir/ Finalisasi: Merupakan tahap akhir berupa gladi resik pelaksanaan kegiatan oleh anggota pengabdian dan juga melakukan survei berkunjung ke lokasi PKM akan diadakan supaya dapat diketahui kondisi lingkungan beserta sarana prasarana yang tersedia.
 - Tahap Pelaksanaan: Merupakan tahap dilakukannya PKM oleh seluruh anggota pengabdian, dibantu dengan dua mahasiswa sebagai asisten pelaksana saat mendampingi para lansia melakukan praktik *ecoprint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *ecoprint* ini bermula dari adanya permohonan dari Yayasan Indonesia Ramah Lansia Provinsi Jawa Barat kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha untuk dapat memberikan wawasan dan praktik kegiatan kreatif kepada lansia, dalam hal ini di Sekolah Lansia Seroja yang berada di Kecamatan Cinambo, Bandung.

Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan perwakilan Sekolah Lansia Seroja Cinambo untuk mengetahui kebutuhan para lansia, berapa banyak peserta yang akan mengikuti kegiatan, bagaimana profil peserta, dan apakah ada pelatihan sejenis yang telah dilakukan. Pada tahap ini pula dilakukan pendataan terkait ketersediaan aset berupa tempat, peralatan, dan juga SDM yang dimiliki oleh Sekolah Lansia Seroja, Cinambo.

Setelah mendapatkan data dari tahap pertama, seluruh anggota tim pengabdian mempersiapkan jenis program yang akan diberikan kepada para lansia. Dalam hal ini program yang dimaksud adalah pelatihan pembuatan *ecoprint* yang akan melatih fungsi kognitif para lansia. Sebelum kegiatan dilakukan, sebelumnya para lansia akan menjalani senam sehat terlebih dahulu karena jadwal kegiatan bersamaan dengan jadwal rutin senam sehat lansia di Kecamatan Cinambo yakni hari Jumat.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dari rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada pihak pengelola Sekolah Lansia Seroja di Cinambo. Tim pengabdian berharap dapat menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik untuk mengkomunikasikan apa

yang akan diedukasikan pada lansia maupun jadwal pelaksanaan dengan SDM dan pengelola Sekolah Lansia Seroja. Adapun terkait proses pembuatan *ecoprint* yang akan dilatihkan kepada para lansia adalah teknik tumbuk yang membutuhkan tenaga untuk menggunakan palu dan ingatan sederhana untuk mengulang langkahnya dengan dibantu oleh brosur modul.



Gambar 1. Brosur panduan *ecoprint*

Teknik tumbuk *ecoprint* yang akan diajarkan kepada lansia di Sekolah Lansia Seroja Cinambo membutuhkan beberapa peralatan seperti: palu kambing kecil untuk memukul/ menumbuk, plastik bening untuk alas menumbuk, berbagai bunga dan daun aneka warna untuk dijiplak, kain katun polos sebagai media transfer, dan tawas untuk merendam hasil *ecoprint*.

Berdasarkan panduan brosur pada gambar 1 di atas maka dapat dijabarkan *ecoprint* dengan teknik tumbuk sebagai berikut:

1. Menyiapkan selembar kain berbahan katun sebagai media untuk transfer dan menyerap warna.
2. Menyiapkan berbagai bunga maupun daun beraneka warna dan ditata sedemikian rupa di atas kain sesuai bentuk komposisi yang diinginkan.
3. Kain dilipat menjadi dua bagian sehingga posisi bunga dan daun berada di antara kedua kain. Selanjutnya di bagian atas kain diberikan plastik bening sebagai alas sebelum ditumbuk/ dipukul dengan palu.
4. Selanjutnya memukul-mukul bunga dan daun dengan palu secara merata, dilakukan hingga warna dari bunga atau daun mulai keluar atau terlihat.
5. Setelah dipukul cukup lama dan merata, selanjutnya kain dibuka kembali secara perlahan-lahan dan diupayakan bunga maupun daun yang menempel pada kain tidak sampai terkelupas supaya kain dapat dijemur atau diangin-anginkan selama kurang lebih 24 jam supaya warna *ecoprint* melekat sempurna pada kain katun.
6. Setelah 24 jam proses penjemuran/ dianginkan, bunga dan daun yang masih menempel dilepas/ dipisahkan dari kain.
7. Tahap terakhir adalah menyiapkan larutan air dan tawas untuk merendam kain hasil *ecoprint* selama kurang lebih 15 menit. Setelah itu, kain kembali dijemur atau diangin-anginkan hingga kering sempurna.

Gambar-gambar di bawah ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan para lansia saat kegiatan berlangsung:



Gambar 2. Pengarahan dari tim pengabdian kepada peserta *ecoprint* di Cinambo



Gambar 3. Para lansia sedang mempraktikkan *ecoprint* teknik tumbuk secara berkelompok



Gambar 4. Hasil *ecoprint* buatan para lansia di Sekolah Lansia Seroja, Cinambo

Secara keseluruhan program pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari pengelola sekaligus peserta lansia, khususnya kepala sekolah dari Sekolah Lansia Seroja, Cinambo. Melalui program ini, para lansia merasa sangat aktif terlibat dalam

kegiatan yang aktif, positif, menambah wawasan baru, dan tentunya dapat melatih fungsi kognitif mereka. Selanjutnya, sebagai bentuk dukungan hal tersebut maka tim pengabdian secara berkesinambungan merumuskan beberapa evaluasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian dibantu mahasiswa menyebarkan kuesioner evaluasi kepada para peserta. Akibat terbatasnya waktu, kuesioner evaluasi hanya diisi oleh 24 orang lansia (6 orang laki-laki, 18 orang perempuan), dengan rata-rata umur 70.1 tahun (rentang 60-78 tahun). Secara umum profil responden sebagai berikut:

menggunakannya), sedangkan Line dan WA hanya diisi 1-2 responden;

5) Kisaran pengeluaran perbulan para responden terbagi rata antara mereka yang mengeluarkan rata-rata di bawah 1 juta perbulan dan 2,5-5 juta perbulan.

Berdasarkan kelima pertanyaan evaluasi tersebut, dapat diambil simpulan bahwa

SIMPULAN

Simpulan dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tangan sangat diperlukan bagi para lansia agar para lansia tetap dapat aktif, bahagia, dan sekaligus melatih fungsi kognitif mereka, salah satunya melalui pembuatan *ecoprint*. Walaupun pada awal kegiatan beberapa lansia kurang dapat memahami tentang *ecoprint*, namun melalui pembentukan kelompok saat berkegiatan dinilai cukup positif karena lansia dapat bekerjasama dan saling membantu dalam membuat karya *ecoprint* dengan komposisi yang estetis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *ecoprint* teknik tumbuk dinilai berhasil dan dapat diterapkan dalam kegiatan untuk mengisi waktu luang para lansia tersebut.

SARAN

Saran yang diberikan kepada Kepala Sekolah Lansia Seroja Cinambo adalah agar dapat terus memotivasi, mendukung kreativitas, dan memberikan wadah/pelatihan sejenis dengan variasi lain kepada para lansia agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber penopang ekonomi dan menghasilkan pemasukan tambahan perekonomian keluarga.

1) 14 orang memiliki telepon genggam dan bersedia menginformasikan nomornya, sedangkan 10 orang lainnya tidak memiliki;

2) 6 orang bergantung finansialnya pada orang lain (anak), 7 orang mandiri tapi telah pensiun, sedangkan 11 orang sisanya menyatakan masih aktif memenuhi kebutuhan finansial;

3) Hanya 2 orang yang tinggal sendiri tanpa pasangan/ anak/ asisten rumah tangga/ kerabat, sedangkan sisanya tinggal bersama keluarga/ pasangan/ anak;

4) Dari 14 orang yang memiliki telepon genggam, diketahui bahwa Facebook dan Instagram adalah media sosial yang populer digunakan kalangan ini (12 orang tampaknya peserta pelatihan cukup cocok diberikan tema serupa, termotivasi untuk melakukan materi secara mandiri, dan bersedia meluangkan waktu sesuai dengan durasi yang telah diberikan (sekitar dua jam) untuk kegiatan serupa. Hal ini konsisten dengan jawaban pada pertanyaan tentang tema yang disukai yaitu mayoritas menjawab kesenian dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Yulianto, T., Faisol. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan "Buket" Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Smk Mawaddah. *Jurnal ABDI*, 7(1), 73-77.
- Ali, M., & Sari, D. O. (2013). Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Pemberdayaan. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137.
- Aryani, D.I., Nurviana, N., Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Kemasan sabun Bunga Matahari di Desa Bojonghaleuang sebagai Program Community Empowerment. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 76-85. DOI: 10.20961/jkb.v25i2.44776.
- Aryani, D.I., Putri, A.W.A., & Tan, I. J. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Rumah Tangga Melalui Kreativitas Pemanfaatan Kaus Bekas dengan Teknik Tie Dye. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 45-51.
- Moerdisuroso, I., Oetopo, A., Yufiarti. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(2), 89-96. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.152.03>

- Prasetyo, A. (2020). Aktivasi Memori Bahagia Sebagai Pemantik Kreativitas Penciptaan Karya Seni. *KREATIVITAS & KEBANGSAAN Seni Menuju Paruh Abad XXI - 36* Prosiding Seminar Dies Natalis ke-36 ISI Yogyakarta, 3-12.
- Pressinawangi KP, R.R.N., Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain* No.1, 1-7.
- Saptutyingsih, E. Wardani, D.T.K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *WARTA LPM*, 22(1), 18-26. DOI: 10.23917/warta.v21i2.6761.
- Surti, Candrawati, E., Warsono. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *NURSING NEWS: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 103-111. DOI: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.571>.